

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Ilmi**

Pondok pesantren Darul Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan di bawah binaan kementerian agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintaga Islam), Kementerian Agama. Terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di jalan A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah kota Banjarbaru. Berdiri tegak di atas tanah 3 Ha, dengan kepemilikan area seluas 8 Ha. Pondok pesantren Darul Ilmi yang semula berupa “panti asuhan” yang diperuntukan untuk menampung, mendidik anak yatim dan ekonomi terbatas, dimulai pembangunannya pada tahun 1981 yang di inisiasi oleh sepasang suami istri yaitu ayahanda H. Ilmi (alm) bin H. Saberi (alm) serta ibunda Hj. Acil Ramnah (alm) binti H. Djuhri (alm). Rampung atau selesai dua tahun kemudian yakni tepatnya pada tanggal 13 juni 1983, dengan pembiayaan yang cukup besar ukuran waktu itu. Pada tahun itu juga (1983) penerimaan anak asuh dibuka dan tercatat di tahun pertama, ada tiga puluhan anak asuh yang langsung menghuni panti asuhan

baru tersebut dan karena pengasuh serta pengajar telah disiapkan lebih awal, maka kegiatan belajar mengajar dengan model salafiyah syafi'iyah .

Dimulai kondisi seperti digambarkan di atas berjalan kurang lebih enam hingga tujuh tahunan, dan pada tahun 1990 Panti Asuhan Darul Ilmi resmi menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara Pendidikan Salafiyah dan Khalafiyah atau pendidikan tradisional dan modern, dan sekaligus berganti nama menjadi "Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi". serta menjawab tuntutan perkembangan masa dan zaman di enduskan, (mengikutsertakan model Pendidikan Khalafiyah di samping model Pendidikan Salafiyah), tantangan dan bahkan penolakan justru datang dari dalam sendiri (sebagian pengurus lama). Beruntunglah suasana yang tidak menguntungkan tersebut tidak berlangsung lama, dan perlahan tapi pasti terobosan yang dibidani oleh salah seorang putri pendiri lembaga tersebut mulai diterima dan sebaliknya mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari semua pihak, termasuk yang menolak sebelumnya. Memang kalau berkaca pada ajaran agama dimana suatu kebenaran atau suatu kebaikan akan diterima baik oleh siapapun manakala hal itu dikomunikasikan dengan baik pula dan terkadang kebenaran serta kebaikan tidak akan disambut dengan baik apabila cara menyampaikannya tidak baik dan tidak terpuji.

Satu hal yang menarik untuk dikenang, yakni ketika wacana perubahan dari sistem lama ke sistem baru yang lebih maju dan moderat dalam rangka mengantisipasi Pada awal tahun 2001, karena santri yang menghuni dan menimba di Pondok Pesantren Darul Ilmi mayoritas (75 %) bukan anak-anak yatim, maka muncul usulan dari para santri yang mayoritas tadi untuk merevisi nama yang

sudah ada yaitu Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi menjadi Pondok Pesantren Darul Ilmi, dimana kata yatim dihilangkan atau dihapus. Oleh pengurus menganggap usulan tersebut logis dan bermartabat, sehingga diterima dan semenjak tahun 2001 resmi nama Pondok ini menjadi “Pondok Pesantren Darul Ilmi”, hingga sekarang.

#### b. Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun lebih jelasnya tentang keadaan pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru sesuai dengan perkembangan pada pengelolaannya sampai ketika saat peneliti mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. NAMA PONPES : Darul Ilmi
2. NSP : 510363720003
3. PIMPINAN : Drs. KH. Himran Mahmud, M. I. Kom
4. PENDIRI : H. Muhammad Ilmi Bin H. Sabri
5. TAHUN BERDIRI : 1983
6. ALAMAT : Jl.A. Yani Km.19,200 Landasan Ulin Barat  
Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru Kalimantan  
Selatan 70722 Telp 0511 - 470543
7. LUAS TANAH/AREA : 10 Ha
8. LETAK GEOGRAFIS : Daratan Rendah
9. POTENSI WILAYAH : Perindustrian, Perikanan, Pertanian & Perkebunan
10. LETAK WILAYAH : Kelurahan (Transisi Desa – Kota)
11. PROGRAM :

- a. TK/ TPA Unit 017
  - b. MI Plus
  - c. MTs Afiliasi Negeri
  - d. MA Afiliasi Negeri
  - e. Madrasah Muallimin (putra)
  - f. Madrasah Muallimat (putri)
  - g. Tahfidz Al-qur'an
12. SISTEM : Klasikal
13. TIPE : Salafiyah
14. PENYELENGGARAAN : Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi
15. ORGANISASI :
- a. Santri
    - 1) Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Darul Ilmi (OP3DI)
    - 2) Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI)
    - 3) Buletin Ilmu
  - b. Alumni
    - 1) Ikatan Pelajar dan Alumni Darul Ilmi (IPADI)
    - 2) Majelis Ukhwah santri Darul Ilmi (MUSDI)
16. EKSTRAKURIKULER
- a. Dakwah dan Kepemimpinan
  - b. Seni (Tilawah, Maulid, Nasyid, Baca Puisi, Kaligrafi, Hadrah, dll)
  - c. Keterampilan (Pidato 3 bahasa, Komputer, Karya Tulis, dll)

- d. Olahraga (Sepak bola, Tenis meja, bulu tangkis, dll)
- e. Pramuka
- f. Paskibra
- g. Silat & karate

#### 17. AKTA PENDIRIAN

- a. Akte Notaris : Slamet Indarto S.H. M.Kn
- b. SK Kemen Kumham No : AHU-0037807.AH.01.04 Tahun 2016

Periode kepemimpinan pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dari masa kemasa:

1. H. Ilmi Bin H. Saberi (sementara)
2. KH. Abul Hasan (1983-1984)
3. KH. Abdurrahim Yasin, Lc (1984-1985)
4. KH. M. Zuhdi Mahfudz (1985-1986)
5. KH. M. Kurnain Ishak (1986-1990)
6. DRS. KH. Himron Mahmud, MI.Kom (1990-sekarang)

#### c. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi

##### 1) Tujuan Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam (*Tafaqquh Fiddin*) serta dalam upaya pembinaan dan pembentukan mental (*Akhlakul Karimah*) bagi anak-anak didik (santri).

##### 2) Visi Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- a) Berusaha mengembangkan pondok itu sendiri dengan selalu Membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- b) Mempersiapkan peserta didik (santri) ahli di bidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap.

### 3) Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu *fardu 'ain* dan *fardu kifayah* yang mengakar di masyarakat.
- b) Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fiqih Islam.
- c) Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain beberapa misi yang disebutkan diatas, lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi juga menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut dengan:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri di harapkan dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat serta mendorong dan membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.

- c) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah di programkan, baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian Pondok Pesantren

Dalam merumuskan tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ilmi seperti disebutkan di atas pastinya melibatkan seluruh komponen yang terkait di lingkungan pondok, sebagai bentuk tanggung jawab bersama, untuk menghasilkan sebuah pendidikan dan pengajaran yang kompeten dan berkualitas. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ilmi mengutamakan pembelajaran salafiyahnya atau pada pembelajaran kitab kuningnya, sehingga santri dipacu untuk lebih memahami pengetahuan agama. Adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri/wati ada 2 tingkatan, yaitu:

- 1) Kelas 1-3 *Muallimin/at* (Tsanawiyah) selama 3 tahun
- 2) Kelas 4-6 *Muallimin/at* (Aliyah) selama 3 tahun

Tingkat pendidikan di Darul Ilmi ditempuh selama 6 tahun. Dan kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu kurikulum pondok pesantren Darul Ilmi, dan kurikulum Departemen Agama.

#### d. Keadaan Guru Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Hasil dari penelitian berdasarkan data bahwa staf pengajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri pada tahun ajaran 2020/2021 tercatat 49 orang

pengajar, 27 orang ustadz dan 22 orang ustadzah sebagai tenaga pengajar pada keahlian dan bidangnya masing-masing.

e. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Keadaan santri di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru sesuai dengan data santri pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah keseluruhan yaitu 1615 santri. Adapun untuk santri putri berjumlah sebanyak 790 santriwati.

Tabel 4.2. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

JUMLAH SANTRI PUTRI						
Mualimat						Total
I	II	III	IV	V	VI	
271	203	167	47	38	35	790

Sumber: Diolah dari data pendukung (sekunder).

f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Pondok pesantren Darul Ilmi putri merupakan salah satu pondok yang memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap, hal tersebut terlihat dari berbagai perlengkapan pondok yang cukup ada. Mulai dari rumah pimpinan, tempat proses belajar mengajar, tempat istirahat santriwati (asrama), ruang makan, kamar mandi santriwati, dan tempat beribadah santriwati (mushala), yang semuanya ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan keadaan lingkungan pondok pesantren.

Di pondok pesantren Darul Ilmi putri terdapat banyak ruangan yang semuanya merupakan komponen bangunan yang paling berperan, ruanganruangan

tersebut dalam fungsinya dibagi dalam empat bagian: dari keempatnya memiliki fungsi dan peran masing-masing, diantaranya yaitu ruangan proses belajar mengajar, asrama, tempat beribadah santriwati, dan ruang makan. Ruang pembelajaran merupakan sarana terpenting yang digunakan di pondok pesantren Darul Ilmi putri, hal tersebut dikarenakan ruangan ini di pergunakan sebagai ruangan belajar dan mengajar. Untuk ruangan yang lain menyebar terpisah, hal ini disebabkan perbedaan guna dan fungsi masing-masing ruangan tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuan membangun pondok pesantren Darul Ilmi putri yang berkualitas dan membentuk manusia yang mempunyai akhlak, maka semuanya tersebut tidak dapat di pisahkan dengan berbagai faktor seperti sarana dan prasarana yang telah ada.

Adapun keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru sebagai berikut:

TABEL 4.2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Tahun 2020/2021

<b>NO</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	23 Buah
2	Kantor	1 Buah
3	Ruang UKS	1 Buah
4	Mushola	1 Buah
5	Asrama Santriwati	21 Buah
6	Asrama Tahfidz	1 Buah
7	Asrama Mahasiswi	1 Buah
8	Ruang Makan/Pendopo	1 Buah

9	Dapur	1 Buah
10	Wc	47 Buah
11	Kamar Mandi	8 Buah
12	Kantin	1 Buah
13	Mini Market/Koprasi	1 Buah
14	Rumah Pimpinan	1 Buah
15	Ruang Kepala Madrasah Muallimat	1 Buah
16	Ruang Tata Usaha	1 Buah
17	Mobil Angkutan Kesehatan	2 Buah

## 2. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang pola pembelajaran yang dilaksanakan Pondok Pesanten Darul Ilmi putri Banjarbaru. Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai pola pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* di kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun keperluan penyajian data ini, digali berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021. Wawancara yang dilakukan dengan satu orang pengajar kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dan santri kelas II Mu'allimat. Disamping itu data yang digali di dukung pula dengan data dokumentasi. Agar lebih terarah data yang peneliti sajikan akan dijabarkan menjadi beberapa bagian berdasarkan urutan permasalahan.

### a. Pola Pembelajaran Kitab *Syarah Sittin Mas'alah*

### 1) Pengajar kitab *Syarah Sittin Mas'alah*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pengajar Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* di kelas II Mu'allimat yang bernama Ustadzah Rezka Naziza, B.Sc. Sudah berpengalaman selama 2 tahun mengajar dipondok pesantren Darul Ilmi Putri sebagai pengajar fiqih dengan kitab *Syarah Sittin Mas'alah*. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 Universitas Al-ahgaff yaman, fakultas Tarbiyah, jurusan Darasah Islamiyah.

“Setelah menyelesaikan Study di Al-ahgaff kebetulan ulun masih di yaman handak pulang ke Indonesia. Waktu masih disana ulun ada dihubungi mudir (pimpinan ponpes) dipinta sidin bila sudah bulik mengajar disini aja”<sup>68</sup>

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas bahwa pengajar kitab *Syarah Sittin Mas'alah*, yaitu Ustadzah Rezka naziza di rekrut langsung oleh pimpinan pondok pesantren Darul Ilmi untuk menjadi pengajar kitab *Syarah Sittin Mas'alah* di kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi.

### 2) Peserta didik

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara peneliti, bahwa peserta didik pada pada pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* adalah santri kelas II Mu'allimat di Pondok Pesantren Darul Ilmi putri berjumlah sekitar 182 orang. Terbagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas 2A, 2B, 2C, 2D, 2E, dan 2F dengan jumlah santri masing-masing perkelasnya  $\pm$  30 santri. Peserta didik atau santri di kelas II Mu'allimat ini memiliki asal dan latar belakang yang berbeda-beda

---

<sup>68</sup>Siti Rezka Naziza, wawancara dengan pengajar kitab *Syarah Sittin Mas'alah* kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru pada tanggal 23 November 2021, pada pukul 10.00 WITA.

termasuk asal sekolah mereka. Ada yang dari lulusan jenjang SD/MI dan ada dari lulusan jenjang SMP/MTs maupun pindahan dari pondok pesantren lain. Sebagian besar dari mereka sebelum masuk Pondok pesantren Darul Ilmi tidak mengetahui apa itu kitab kuning dan bagaimana mempelajarinya. Selama 1 tahun belajar dipondok pesantren Darul Ilmi mereka berusaha menyesuaikan diri baik dengan kehidupan di pesantren ataupun pembelajaran dikelas yang berbeda pada dengan sekolah negeri pada umumnya. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh seorang santri dari kelas II Mu'allimat yang bernama Mahviyani Novitha mengatakan:

“Waktu awal masuk pondok dan mengikuti pembelajaran dikelas yang pertama kalinya ulun merasa lumayan kesulitan karena belajarnya pakai kitab arab melayu dan memakai kitab kuning karena sebelumnya belum pernah belajar sama sekali di sekolahan ulun dahulu”<sup>69</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut santri yang bersangkutan mengalami kesulitan ketika pertama kali pembelajaran dikelas karena tidak ada pengalaman belajar kitab kuning dari sekolah sebelumnya sehingga perlu adanya usaha penyesuaian agar bisa mengikuti pembelajaran dipondok pesantren. Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti disimpulkan bahwa peserta didik atau santri memiliki asal tempat dan latar belakang yang berbeda dan kebanyakan dari mereka belum mengenal kitab kuning.

### 3) Tujuan pembelajaran kitab Syarah Sittin Mas'alah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelajaran fiqih dengan memakai kitab *Syarah Sittin Mas'alah* adalah salah satu pembelajaran utama yang

---

<sup>69</sup>Mahviyani Novitha, wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru pada tanggal 23 Novembert 2021 pada pukul 11.20 WITA.

wajib di ikuti oleh santri kelas II Mu'allimat di pondok pesantren Darul Ilmi. Hal ini bertujuan agar santri memahami dasar- dasar tentang fiqih yang wajib diketahui dan dilaksanakan oleh setiap muslim, sehingga kitab *Syarah Sittin Mas'alah* sehingga menjadi salah satu pegangan dasar santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Ustadzah Rezka Naziza B.Sc, sebagai pengajar kitab *Syarah Sittin Mas'alah* beliau mengatakan:

“Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* salah satu kitab kuning yang mudah dipahami, supaya santri yang baru belajar memahami isi kitab kuning ini kada terlalu susah. Karena isinya yang ringkas, namun mengglobal, sehingga memudahkan santri untuk mempelajari dan megamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>70</sup>

Maka berdasarkan pemaparan dari hasil observasi dan wawancara dengan pengajar dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* adalah agar santri mengetahui dan dapat memahami dengan baik, sehingga santri mempunyai pedoman tentang ilmu fiqih yang dapat diamalkan dikehidupan sehari-hari.

#### 4) Kurikulum Pembelajaran

Berdasarkan hasil Obervasi lapangan bahwa kurikulum yang dipakai Pondok Pesantren Darul Ilmi putri adalah menggunakan kurikulum yang berbasis salafiyah yaitu Pembelajarannya yang mengkaji kitab-kitab kuning karangan para ulama terdahulu. Pengelompokan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi dibagi berdasarkan jenjang kelas, yaitu dari kelas I sampai kelas VI

---

<sup>70</sup>Siti Rezka Naziza, wawancara dengan pengajar kitab *Syarah Sittin Mas'alah* kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru pada tanggal 23 November 2021, pada pukul 10.00 WITA.

Mu'allimat. Memiliki Mata pelajaran terjadwal seperti pelajaran fiqih, akhlak, tasawuf, tauhid, hadist, Al-qur'an, nahwu dan shorof.

#### 5) Metode pembelajaran kitab Syarah Sittin Mas'alah

Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena penerapan metode yang kurang tepat akan mengurangi kualitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara tentang metode pembelajaran Fiqih Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* di kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri menggunakan berbagai macam metode, namun yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, cerita dan Tanya jawab.



4.1 Gambar pembelajaran kitab Syarah Sittin Mas'alah

Pengajar menggunakan metode ceramah, yaitu dengan cara pengajar menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab *Syarah Sittin Mas'alah*, sedangkan santri mendengarkan dan menyimak penjelasan sambil mendhobit atau megartikan isi kitab sesuai yang disampaikan pengajar. Agar pelajaran mudah ditangkap oleh para santri maka pengajar juga mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan aktifitas sehari-hari para santri dengan memakai metode cerita

maupun tanya jawab, dengan pengajar memberikan pertanyaan atau santri yang bertanya kepada pengajar terkait materi yang ada di kitab ataupun materi yang berkaitan problem dengan keseharian mereka.

Pengajar menceritakan perihal kasus ilmu fiqh tentang air mutlak yang terkena air cucian baju, maka para santri ramai mengungkapkan pendapatnya masing-masing tentang hukum air tersebut. Dan mereka juga antusias menanyakan perihal kasus hukum fiqh lainnya yang mereka alami di kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa santri akan mudah memahami apa yang sedang dipelajari jika materi yang ada di dalam kitab dikaitkan dengan aktifitas dan problem mereka sehari-hari, hal itu tentu memunculkan rasa antusias keaktifan santri dalam pembelajaran, jika hanya memakai metode ceramah tentu membuat santri merasa jenuh dan bosan bahkan sampai membuat mereka mengantuk dan tertidur, sehingga ilmu yang disampaikan pengajar tidak mereka terima dengan baik.

Jika ada pelajaran dalam kitab *Syarah Sittin Mas'alah* yang materinya sulit namun sangat penting untuk dipahami, maka jika pengajar sudah memakai metode ceramah dan Tanya jawab santri masih banyak belum paham maka langkah selanjutnya pengajar memakai metode yang lain seperti memakai metode demonstrasi. Mereka maju ke depan kelas secara berpasangan dengan mengulangi penjelasan pengajar tentang materi serta mempraktekannya didepan teman sekelasnya, misalnya mempraktekan cara wudhu yang baik dan benar.

tujuan adanya penerapan metode demonstrasi ini agar santri yang mendapat tugas mau tidak mau mereka sendiri harus berusaha memahami pelajaran yang akan mereka jelaskan dan contohkan ke teman-temannya yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* di kelas II Mu'alimat Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaannya, diantaranya metode ceramah, cerita, tanya jawab, dan demonstrasi.

#### 6) Media pembelajaran Kitab Syarah Sittin Mas'alah

Berikut ini hasil observasi dilapangan yang peneliti lakukan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* yang dilaksanakan di kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi putri masih tergolong sederhana karena tidak ada memakai peralatan teknologi melainkan hanya memakai papan tulis dan Kitab *Syarah Sittin Mas'alah*.

#### 7) Tahapan pembelajaran Kitab Syarah Sittin Mas'alah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati pada tahapan pembelajaran yaitu sebelum pembelajaran dimulai didalam kelas seluruh santri berbaris dihalaman kelas sambil membaca Asmaul Husna dan do'a sebelum belajar secara bersama-sama, kemudian pengajar dan santri memasuki ruang kelas masing-masing. Pada tahap pertama, guru mengawali pembelajaran dengan surah Al-Fatihah dan doa pembelajaran dikelas dengan membaca doa dan sholawat.

Memasuki tahap yang kedua, yaitu pembelajaran inti Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* diantaranya dengan menggunakan metode ceramah ketika guru menjelaskan isi kitab *Syarah Sittin Mas'alah*. Guru juga menggunakan metode yang seperti demonstrasi dan Tanya jawab. hal ini agar pembelajaran mudah dipahami dan menyenangkan dan santri bisa mengambil pelajaran dari apa yang sudah disampaikan oleh pengajar. Santri menanyakan materi yang dirasa belum jelas dengan cara berdialog secara langsung atau sebaliknya guru memberikan pertanyaan kepada santri terkait materi yang sedang dipelajari, tujuannya agar mengetahui apakah santri sudah paham atau belum, tak jarang pengajar juga menanyakan suatu kasus untuk dijawab oleh Santrinya.

Tahapan terakhir adalah kegiatan penutup, pengajar menutup dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan santri membaca sholawat dan doa untuk mengakhiri pembelajaran.

#### 8) Evaluasi yang digunakan pembelajaran kajian kitab *Syarah Sittin Mas'alah*



4.2 Gambar evaluasi pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah*

Evaluasi menjadi akhir dalam sebuah komponen pola pembelajaran fungsinya guna mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Berikut ini adalah wawancara dengan Ustadzah Rezka Naziza sebagai pengajar, diantaranya beliau mengatakan:

“Evaluasinya biasanya untuk tugas harian soal tertulis bisa 3 soal atau 10 soal, keaktifan dikelas, dan ulangan semester.”<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pengajar memberikan evaluasi atau tugas harian berupa soal tertulis berkaitan dengan materi kitab *Syarah Sittin Mas’alah* yang telah disampaikan berupa 10 atau 3 soal esai tertulis, serta keaktifan siswa dikelas dalam menjawab pertanyaan pengajar secara lisan terkait materi. Dan etiap akhir semester kelas II Mu’allimat juga mengadakan ulangan sebagai evaluasi santri yang dilaksanakan pada akhir semester satu dan semester dua sebagai penentuan naik atau tidaknya ke jenjang kelas selanjutnya, soal ulangan berbahasa arab dengan bentuk 10 soal pilihan ganda, 10 soal menjodohkan dan 5 soal esai d. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah santri selama 1 semester ini sudah menerima pembelajaran dengan baik atau tidak.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas’alah* dikelas II Mu’allimat adalah berupa tugas harian tertulis, keaktifan santri dalam menjawab pertanyaan pengajar ketika dalam kelas dan ulangan semester.

#### b. Faktor Pendukung

---

<sup>71</sup>Siti Rezka Naziza, wawancara dengan pengajar kitab *Syarah Sittin Mas’alah* kelas II Mu’allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru pada tanggal 23 November 2021, pada pukul 10.00 WITA.

Dalam pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* tidak terlepas dari faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang peneliti lakukan, berikut faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* di kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi putri diantaranya :

Pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Darul Ilmi merupakan salah satu mata pelajaran yang di utamakan, karena fiqih merupakan salah satu ilmu yang sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga waktu yang disediakan dikurikulum lumayan banyak dibanding mata pelajaran yang lain. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Rezka Naziza B, Sc, beliau menyampaikan :

“waktu atau jam pelajaran untuk fiqih di kurikulum kita ini dalam 1 minggu itu banyak, dalam 1 kelas ada 2 kali mata pelajaran fiqih dalam seminggu dan dalam pertemuannya waktu nya lumayan panjang yakni 2 jam pelajaran, jadi ulun bisa sambil menanyai santri, ulun bisa memberikan santri tugas ketika pembelajaran karena waktu yang tersedia banyak. Cuma fiqih dan mata pelajaran tertentu yang disediakan banyak jam pelajaran.”<sup>72</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu santri kelas 2 Mu'allimat yang bernama mahviyani Novitha, sebagai berikut:

“Dari ustdazahnya kalo menjelaskan lumayan detail dan rinci, dan sidin kalo tahu kami masih kada paham dijelaskan sdin lagi dengan cara yang berbeda sampai kami benar benar paham”<sup>73</sup>

Mahviyani novitha mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* adalah pengajarnya yang rinci lagi

---

<sup>72</sup> Siti Rezka Naziza, wawancara dengan pengajar kitab *Syarah Sittin Mas'alah* kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru pada tanggal 23 November 2021, pada pukul 10.00 WITA.

<sup>73</sup> Mahviyani Novitha, wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri pada tanggal 23 November 2021 pada pukul 11.00 WITA.

mendetail dan pengajar juga akan memakai metode atau cara yang lain agar santri bisa memahami pelajaran dengan benar.

Santri dari kelas 2 mu'allimat yang lain, yang bernama Helwa Amalia mengungkapkan dalam wawancara :

“Ustadzah rezka menerangkan pelajaran fiqihnya bagi uln sangat jelas dan mudah di mengerti”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengajar dan santri dapat disimpulkan salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran fiqih kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dikelas II Mu'allimat adalah karena tersedianya waktu yang banyak bagi jadwal pelajaran fiqih kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dikelas II Mu'allimat dan guru yang mumpuni dalam bidang yang di ajarkannya dengan penjelasan yang rinci, mendetail dan mudah dimengerti.

### c. Faktor Penghambat

Dalam sebuah pembelajaran pasti jalan yang ditempuh tidaklah mulus, ada penghambat dalam pembelajaran yang sudah berlangsung. Pada pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dikelas II Mu'allimat juga terdapat beberapa kendala, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti gali pengajar dan dan beberapa santri. Berikut ini merupakan faktor penghambat yang dipaparkan oleh Ustadzah Rezka Naziza, B.Sc., sebagai berikut:

“Ketika sudah dijelaskan buhannya masih ada yang belum paham, soalnya dari buhannya ada yang kada memperhatikan, ngobrol atau guring, Tapi kalo santri guring dan berpandiran bisa ulun atasi dengan ulun bejalan mengelilingi santri, kena yang guring bangun, yang berpandiran ampih

---

<sup>74</sup> Helwa amalia, wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri pada tanggal 23 November 2021 pada pukul 11.10 WITA.

bepandir, tapi ada jua dari buhannya ada yang memang kada memperhatikan ulun menjelaskan, bepandiran kada, guring kada jua kaya melamun haja, jadi ulun tegur”<sup>75</sup>

Berdasarkan paparan pengajar bahwa hambatan dalam pembelajaran adalah beberapan santri yang tidak memperhatikan ketika pengajar menjelaskan, ada yang tidu dan mengobrol, hal demikian dapat diatasi dengan pengajar sambil mengelilingi santri sembari menjelaskan, dan ada juga santri yang tidak memperhatikan karena melamun walaupun sebenarnya tidak tidur dan tidak juga mengobrol maka pengajar akan menegurnya agar santri tersebut memperhatikan pelajarannya kembali .

Hal ini juga disampaikan oleh santri kelas II Mu'allimat yang bernama Eka Septiyani, sebagai berikut :

“ulun bisa teguring pas dikelas karena kadang pelajaran fiqihnya membosankan bila ustadzah menjelaskan materi kitab aja, tapi kalo rami pembahasannya ustadzah sambil bekisah atau dapat tugas maju praktek pasti kada guring”<sup>76</sup>

Santri yang bernama Eka Septiyani mengungkapkan bahwa bisa tertidur dikelas jika pelajarannya membosankan yakni hanya mendhobit isi kitab, jika ustadzah bercerita atau maju praktek maka santri tidak akan ada yang tertidur.

Santri kelas II Mu'allimat lain, yang bernama Elya Azizah mengungkapkan:

“Ulun bisa tertinggal kalo ustadzah terlalu cepat mendhabit kitab dan kadang ada penjelasan ustadzah yang terlewat karena ulun kurang fokus”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Siti Rezka Naziza, wawancara dengan pengajar kitab Syarah Sittin Mas'alah kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru pada tanggal 23 November 2021, pada pukul 10.00 WITA.

<sup>76</sup>Eka Septiyani, wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri pada tanggal 23 November 2021 pada pukul 11.10 WITA.

<sup>77</sup>Elya Azizah, wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri pada tanggal 23 November 2021 pada pukul 11.30 WITA.

Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan bagi santri adalah disebabkan factor internal mereka yang malas, kurang fokus dan kurangnya semangat belajar, sehingga ilmu yang disampaikan oleh pengajar tidak sepenuhnya mereka dapat. Terlihat jika diberi pertanyaan oleh pengajar mengenai materi yang sudah dijelaskan ternyata ada beberapa yang tidak paham ataupun diberikan soal tidak bisa menjawab. Ustadzah Rezka Naziza, B.Sc, juga menyampaikan kendala yang lain, sebagai berikut :

“Dan kendalanya yang lain buhannya dikelas 1 sebelumnya belajarnya kada pernah mendhobit pakai kitab yang benar benar memakai bahasa arab kaya *Syarah Sittin Mas’alah*, tapi pakai kitab tangga ibadah yang memakai arab melayu dan sekarang kelas 2 ini mereka terkejut karena memakai kitab *Syarah Sittin Mas’alah* yang kitabnya memakai bahasa arab”<sup>78</sup>

Dari hasil paparan pengajar, bahwa salah satu kendalanya adalah mereka belum terbiasa belajar memakai kitab kuning yang berbahasa arab seperti *Syarah Sittin Mas’alah*, karena dikelas 1 mereka belajar fiqih dengan kitab tangga ibadah yang memakai bahasa arab melayu cukup diberi harakat tanpa harus di dhobit atau di artikan. Sedangkan dikelas 2 ini mereka memakai kitab *Syarah Sittin Mas’alah* yang memakai bahasa arab, sehingga harus mendhobit atau mengartikan kata perkata isi kitab ke arab melayu sedangkan sebagian dari santri ada yang belum terbiasa bahkan belum bisa menulis arab melayu.

Tujuan adanya mendhobit atau mengartikan isi kitab ini supaya mereka mudah mengulangi pelajarannya kembali, jika tidak didhobit maka mereka tidak akan bisa memahami isi kitab. Ustadzah rezka Naziza, B.Sc, memaparkan hambatan lainnya sebagai berikut:

---

<sup>78</sup>Siti Rezka Naziza, wawancara dengan pengajar kitab *Syarah Sittin Mas’alah* kelas II Mu’allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru pada tanggal 23 November 2021, pada pukul 10.00 WITA.

“Ada juga dari buhannya paham setiap pelajaran karena ulun menjelaskannya pakai bahasa Indonesia, tapi waktu ulangan semester beda ceritanya lagi, kendalanya buhannya kada bisa menjawab pakai bahasa arab karena soalnya pun berbahasa arab, bahkan ada jua buhannya kada bisa membaca soalnya karena kada bisa bahasa arab.”<sup>79</sup>

Pengajar juga memaparkan bahwa kendala tidak hanya ada saat pembelajaran berlangsung namun juga ketika saat evaluasi pembelajaran di akhir semester. Hal tersebut dikarenakan soal ulangannya yang berbahasa arab, dan menjawabnya pun harus memakai bahasa arab, sedangkan dari santri dikelas II Mu'allimat masih banyak yang belum bisa, karena masih minimnya kosa kata bahasa arab. Al Hasil ada yang tidak bisa memahami soal ulangan karena tidak tahu artinya, adapula yang tahu arti dari soalnya dan tahu jawabannya, tapi tidak tahu bahasa arabnya. Hal ini juga disampaikan oleh Elya Azizah dalam wawancara sebagai berikut:

“Yang lumayan ngalih pas ulangan, karena soalnya berbahasa arab dan menjawabnya juga harus memakai bahasa arab, karena ulun kurang banyak tahu kosa kata bahasa arab dalam kitab yang kebanyakannya berbeda dengan bahasa arab yang dipakai sehari-hari, walaupun sebenarnya uln tahu jawaban bahasa indonesianya”<sup>80</sup>

Elya azizah mengungkapkan bahwa kesulitan ketika menghadapi ulangan semester karena soal dan menjawabnya harus memakai bahasa arab sedangkan santri masih minim kosa kata bahasa arab yang ada dalam kitab. Hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi selama pembelajaran fiqih dalam kitab *Syarah Sittin Mas'alah* diantaranya, Santri yang mengantuk, mengobrol dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran

---

<sup>79</sup>Siti Rezka Naziza, wawancara dengan pengajar kitab Syarah Sittin Mas'alah kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru pada tanggal 23 November 2021, pada pukul 10.00 WITA.

<sup>80</sup>Elya Azizah, wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri pada tanggal 23 November 2021 pada pukul 11.30 WITA.

berlangsung, bagi yang tidak ada basic pondok dan belum pernah belajar kitab kuning sebelumnya merasa kealahan dan evaluasi pembelajaran akhir semester yang berbahasa arab.

## **B. Pembahasan**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh, yakni data tentang pola pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pola pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dikelas II Mu'allimat Pondok pesantren Darul Ilmi Putri. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap pola pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

### **1. Pola Pembelajaran Kitab *Syarah Sittin Mas'alah***

#### **a. Pengajar kitab *Syarah Sittin Mas'alah***

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan pengajar Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dapat dikatakan pengajar berkompeten di bidangnya karena merupakan S1 Universitas Al-Ahgaff, Yaman. Fakultas Tarbiyah (keguruan), Jurusan Darasah Islmaiyah (pendidikan Agama Islam) dari latar pendidikan pengajar yang linier dengan pekerjaan beliau sekarang sebagai pengajar ilmu fiqih. Dengan demikian faktor pendidikan pengajar merupakan salah satu faktor yang menunjang atau mendukung serta mempengaruhi pola fikir dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar.

b. Peserta didik

Berdasarkan penyajian data, peserta didik yang dimaksud pada pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* adalah santri kelas II mu'allimat yang berjumlah 182 orang yang terbagi menjadi 6 kelas. Dengan berbagai latar belakang asal tempat tinggal dan sekolah yang berbeda-beda, ada yang dari lulusan jenjang SD/MI dan SMP/Mts dan ada yang sudah mempunyai basic pendidikan agama dan sudah pernah mempelajari kitab kuning adapula yang tidak mempunyai basic pendidikan agama dan tidak pernah sama sekali mempelajari kitab kuning.

Perbedaan latar belakang para santri tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar dalam mengajar dan membimbing para santri dalam memahami pelajaran agama islam.

c. Tujuan pembelajaran kitab Syarah Sittin Mas'alah

Berdasarkan hasil penyajian data bahwa tujuan pembelajaran Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* adalah agar santri mengetahui dan mempunyai pedoman tentang ilmu fiqih yang dipakai dikehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ini tentu didukung oleh komponen-komponen yang lain, seperti adanya pengajar yang kompeten, adanya santri mempunyai semangat belajar, adanya metode yang dipakai sesuai dengan bahan ajar dan situasi kelas, ada media

sebagai penunjang pembelajaran dan evaluasi sebagai pengukur hasil belajar santri.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa tujuan pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dikelas II Mu'allimat dapat dikategorikan tercapai.

#### d. Kurikulum Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Darul Ilmi menggunakan kurikulum salafiyah, yaitu pembelajaran yang menggunakan kitab kuning sebagai sumber bahan ajar. Hari efektif pembelajaran yaitu dari hari senin sampai hari kamis dan hari sabtu, dengan berbagai mata pelajaran yang terjadwal setiap harinya. Dan berdasarkan wawancara bahwa pembelajaran fiqh menggunakan Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dikelas II Mu'allimat salah satu mata pelajaran yang di utamakan di kurikulum pembelajaran dengan tujuan santri dapat memahami ilmu fiqh dengan baik dan dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-hari. Menurut peneliti kurikulum pembelajaran yang dirancang di Pondok pesantren Darul Ilmi dapat dikatakan sudah sesuai dengan

#### e. Metode pembelajaran kitab Syarah Sittin Mas'alah

Berdasarkan penyajian data, metode pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* yang digunakan dikelas II Mu'allimat tergolong jenis metode klasikal, yaitu dengan memakai metode ceramah untuk menjelaskan isi kitab dan para santri mendhabit kitab, pengajar memakai metode cerita untuk mencairkan suasana dan membangkitkan antusias jika para santri sudah merasa bosan dan

jenuh dan pemakaian metode demonstrasi jika santri belum memahami pelajaran yang diterangkan. Pemilihan metode yang dipakai secara bergantian oleh pengajar sudah cukup baik karena pengajar memakai metode menyesuaikan dengan situasi dan keadaan santri saat pembelajaran berlangsung.

f. Media Pembelajaran Kitab Syarah Sittin Mas'alah

Berdasarkan penyajian data, media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* masih tergolong sederhana yakni hanya menggunakan Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* yang dipakai para santri dan papan tulis, karena media teknologi seperti LCD masih belum memadai.

g. Tahapan pembelajaran Kitab Syarah Sittin Mas'alah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tahapan pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dikelas II Mu'allimat terdapat 3 tahapan, pertama tahap pendahuluan yaitu tahap pembukaan cukup bagus dan identik dengan pondok pesantren karena diawali dengan salam, doa dan membuka dengan surah Al-Fatihah dan doa. Tahap yang kedua adalah tahapan inti pembelajaran. Pengajar kitab *Syarah Sittin Mas'alah* menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, cerita dan demonstrasi. Menggunakan media papan tulis. Tahapan terakhir yaitu tahapan penutup mengucapkan *salam*, sholawat dan doa. Menurut analisis peneliti bahwa tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dikelas II Mu'allimat sudah sesuai.

h. Evaluasi yang digunakan pembelajaran kajian kitab *Syarah Sittin Mas'alah*

Berdasarkan penyajian data, bahwa evaluasi yang digunakan pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dikelas II Mu'alimat memakai dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif yaitu seperti pemberian tugas harian pada santri terkait isi materi kitab *Syarah Sittin Mas'alah* tujuannya memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan perbaikan bagi santri yang belum menguasai sepenuhnya materi yang dipelajari. dan evaluasi sumatif seperti ada pada ulangan akhir smester satu dan ulangan akhir semester dua tujuannya sebagai bahan laporan perkembangan belajar dan keputusan kenaikan kelas.

## **2. Faktor Pendukung**

Berdasarkan penyajian data, bahwa faktor pendukung pembelajaran Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dikelas II Mu'allimat ada dua, yang pertama karena adanya alokasi waktu pembelajaran yang lebih banyak dari mata pelajaran yang lain selama satu minggu pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Durasi waktu pembelajaran kitab *Syarah Sittin mas'alah* yang panjang sehingga para santri mempunyai waktu yang lebih memadai untuk mengkaji dan mempelajari kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dan dapat menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajarannya, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Yang kedua, adanya pengajar kompeten dibidangnya juga menjadi salah satu faktor pendukung. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran kitab

*Syarah Sittin mas'alah* bahwa Pengajar menguasai materi dan bahan ajarnya yaitu kitab *Syarah Sittin Mas'alah* karena menurut peneliti beliau begitu lugas dalam menyampaikan materi serta beliau dapat menerapkan metode sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang sedang dihadapi, sehingga santri dapat menerima pembelajarannya dengan baik.

### **3. Faktor Penghambat**

Berdasarkan penyajian data, diantara yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* dikelas II Mu'allimat ada dua, pertama faktor internal, yaitu adanya dari segi minat dan perhatian yang kurang pada beberapa santri. Mereka ada yang tidur, kehilangan konsentrasi sehingga tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan pengajar. Penghambat seperti tidur dan mengobrol dapat langsung diatasi oleh pengajar dengan cara dibangunkan dan ditegur. Namun ada beberapa santri yang memang tidak memperhatikan, hal ini tentu didasari karena kurangnya motivasi dan semangat belajar.

Kedua, faktor eksternal yaitu ada pada bagian evaluasi pembelajaran yaitu ulangan akhir semester, pemakaian bahasa dari soal evaluasi yang diberikan kurang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang kebanyakannya belum cukup menguasai dalam pemakaian bahasa arab, sehingga hal ini juga menjadi faktor penghambat dalam pola pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah*.